



Jurnal Miftahul Ulum

Pendidikan dan Ekonomi

E-mail: jnm.staimu@gmail.com / Publisher : STAI Miftahul Ulum

<https://www.journal.staimutanjungpinang.ac.id/index.php/junamu>

SHALAT SUBUH BERJAMA'AH DAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MUBAROK, KAB. LINGGA.

Milasari

STAI Miftahul'ulum TanjungPinang

Milasari1810@yahoo.co.id

Suhardiman

STAI Miftahul'ulum TanjungPinang

Suhardimanstaimu@gmail.com

Saleha

STAI miftahul'ulum TanjungPinang

Saleha26081996@gmail.com

Abstrak

Shalat merupakan ibadah yang harus dilaksanakan umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, apabila ada sebagian dari mereka tidak mengerjakan shalat maka mereka termasuk orang-orang yang merugi, karena dalam shalat memiliki pengaruh bagi yang melaksanakannya, sebagaimana seorang mukmin melaksanakan shalat fardhu maupun sunah dengan baik dan benar, dan dengan mentaati ketentuan shalat, rukun-rukun dalam shalat serta memperhatikan syarat sahnya shalat maka mereka termasuk orang-orang yang menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji pengaruh shalat subuh berjamaah terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Mubaarok, Desa Pulau Medang. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase dan korelasi product-moment dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat subuh berjamaah di kalangan santri terkategori "baik" (78%), sedangkan kedisiplinan santri termasuk dalam kategori "sangat baik" (81%). Koefisien korelasi antara shalat subuh berjamaah dan kedisiplinan santri adalah 0,457, menandakan hubungan yang berkorelasi sedang. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa shalat subuh berjamaah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Mubaarok, Desa Pulau Medang.

Kata Kunci : Shalat subuh berjama'ah; kedisiplinan santri.

Abstract

Prayer is a worship that must be carried out by muslims to get closer to Allah SWT. If they do not pray, they are among the people who are disadvantage. Because it has an influence on those who carry out as a believer performs obligatory and sunnah prayers properly and correctly. Obeying the provisions of prayer, the pillars of harmony in prayer in paying attention to the conditions for the validity of prayer, they are among those who carry out amar ma'ruf nahi mungkar. This quantitative research aimed to examine the influence of congregational Fajr prayer on the discipline of students (santri) at Al Mubaarok Islamic Boarding School in Pulau Medang Village. Data was collected using observation, questionnaires, and documentation, and analyzed through percentage calculations and the product-moment correlation with SPSS 22. The results revealed that the performance of congregational Fajr prayer among the students was categorized as "good" (78%), while their discipline was considered "very good" (81%). The correlation coefficient between congregational Fajr prayer and student discipline was 0.457, indicating a moderate correlation. Overall, the study found a significant positive impact of congregational Fajr prayer on the discipline of students at Al Mubaarok Islamic Boarding School in Pulau Medang.

Keywords: dawn prayer in congregation; discipline of students.

PENDAHULUAN

Pendidikan di pesantren merupakan pendidikan tidak sekedar memberi pengetahuan beragam seperti pengetahuan agama, sosial, lingkungan dan lain sebagainya. Tetapi juga yang tidak kalah pentingnya yaitu pendidikan pembiasaan santri untuk patuh menjalankan ibadah dan berbuat tingkah laku sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan ini dalam islam kedisiplinan dan pembiasaan santri dalam hal ini yaitu pembiasaan kedisiplinan shalat berjama'ah subuh.

Dalam syariat Islam terdapat rukun Islam yang harus dikerjakan bagi setiap muslim. Shalat merupakan rukun yang kedua dari lima rukun Islam. Sebagai seorang hamba Allah yang sudah menjadi kewajiban untuk melaksanakan sholat lima waktu. Ibadah shalat adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah

SWT, yang merupakan komunikasi langsung antara hamba dengan Tuhannya.

Shalat adalah “upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya”. Shalat yang dikerjakan lima waktu yang telah ditentukan merupakan fardu ain. “Shalat fardu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam al-Qur’an dan as-Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi shalat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal adalah indikator yang datang dari diri manusia itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor internal adalah seperti minat.

Minat adalah kecenderungan jiwa pada sesuatu dan biasanya di sertai perasaan senang akan sesuatu. Ibadah shalat karena minatnya dalam melaksanakan ibadah bukan karena unsur paksaan atau apa pun, akan tetapi karena unsur dari keyakinan ia sebagai

seorang umat muslim. Sedangkan faktor eksternal datang dari lingkungan itu sendiri, perhatian dari ustad/ustazah terhadap santri juga cukup penting untuk di jadikan dasar dalam melihat ketertiban ustad terhadap santrinya. Suatu perhatian berarti pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas tertuju pada suatu objek.

Shalat merupakan azas yang fundamental yang dijadikan tolok ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Maka dari itu mempelajari shalat sejak dini sangatlah penting, dipahami dan diamalkan sebaik mungkin dan benar, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Shalat wajib adalah lima shalat yang di laksanakan pada waktu – waktu tertentu dalam sehari semalam, yaitu shalat subuh, dzuhur, ‘ashar, magrib, dan isya’. dan shalat yang paling fundamental dalam penelitian ini adalah shalat subuh.

Shalat subuh adalah shalat yang mengawali hari, ia adalah shalat paling penting yang harus di jaga betul pelaksanaannya, sebab tidak semua orang bisa konsisten, bahkan shalat ini terasa amat berat bagi orang-orang munafik. Nabi Muhammad di mana beliau bersabda “shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat isya’ dan subuh.

Shalat subuh berjama’ah adalah tolak ukur sejauh mana kejujuran dan keimanan seorang muslim. Didalam sebuah riwayat shohih di sebutkan bahwa ibnu ‘Umar pernah berkata, “ketika kami tidak melihat seseorang dalam shalat subuh atau isya’ kami langsung berprasangka buruk kepadanya.”

Mengingatkan shalat-shalat lain selain subuh dan isya’, bisa di lakukan seseorang dengan mudah karena waktunya memang bertepatan dengan saat bekerja dan terjaga. Oleh karena

itu, tidak ada yang mampu konsisten menjaga shalat isya’ dan subuh secara berjamaah selain orang yang beriman yang di harapkan ada kebaikan yang muncul darinya.

Shalat berjama’ah adalah shalat bersama-sama, dimana salah satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Disebut jama’ah karena ijima’nya (berkumpulnya) orang-orang untuk melakukan shalat dalam satu waktu dan tempat. Bila berbeda keduanya (waktu dan tempat) atau salah satunya, maka tidak disebut jamaah. Karena itu, shalat mengikuti imam melalui radio atau televisi tidak sah, karena yang demikian itu bukan shalat jamaah.

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti memilih judul ini. Berdasarkan observasi awal penelitian di pondok pesantren AL Mubaarok Desa Pulau Medang Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga di temukan gejala masala yang berhubungan dengan shalat subuh berjamaah yaitu: 1) Dalam menjalankan shalat subuh berjama’ah banyak santri yang tidak disiplin dalam melakukan shalat subuh. 2) Kurangnya pengetahuan santri tentang pentingnya shalat subuh berjama’ah. 3) Masih ada santri yang tidak mematuhi peraturan yang di berlakukan di pondok pesantren. 4) Masih banyak santri yang tidak bertanggung jawab dengan tugas yang di berikan guru/ustad 5) Rendahnya kemauan santri untuk melakukan shalat subuh berjama’ah.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang di ambil pada penelitian adalah di pondok pesantren AL Mubaarok Desa Pulau Medang Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga. Adapun subjek penelitian ini adalah santri di pondok pesantren Al Mubaarok Desa Pulau Medang

Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh sholat subuh berjama'ah terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al Mubaarok Desa Pulau Medang Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga. Populasi menurut (Arikunto, 1986) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah santri di pondok pesantren Al Mubarak Desa Pulau Medang Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga yang berjumlah 31 orang yang menetap di pondok pesantren dari umur 10 tahun sampai dengan umur 17 tahun. Berpedoman kepada (Suharsimi Arikunto. 1986: 206). Bahwa pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Maka peneliti mengambil semuanya yang berjumlah 31 orang.

Untuk mengambil data yang valid dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan alat untuk instrument yaitu angket, di gunakan untuk mengumpulkan data variabel shalat subuh berjamaah serta data kedisiplinan santri. Pengumpulan data di lakukan dengan langsung dengan dengan menyebarkan angket kepada santri di pondok pesantren AL Mubaarok Desa Pulau Medang Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga. Angket yang di sebar berisi pernyataan yang berhubungan dengan variabel yang di teliti di lakukan pada bulan Juli 2022. Angket ini berjumlah 30 pernyataan di mana terdiri dari 14 pernyataan variabel X (shalat subuh berjamaah) dan 16 pernyataan variabel Y (kedisiplinan santri).

Teknik pengolahan data hasil angket ini menggunakan skala likert dengan pemberian skor dilakukan atas jawaban responden menggunakan alternatif nilai 5 sampai 1 seperti berikut: SL (selalu) dengan skor 5, SR (sering) dengan skor 4, KD (kadang-kadang) dengan skor 3, JR (jarang) dengan skor 2, TP (tidak pernah). Penggunaan SPSS versi 22 di lakukan dengan menggunakan data yang terkumpul dari angket tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum angket disebar, maka dilakukan uji validitas yang menunjukkan hasil bahwa dari 14 item pernyataan yang terdapat dari variabel X dapat di nyatakan valid. Karena item pernyataan tersebut memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari pada r tabel yang bernilai sebesar 0,361 ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sedangkan 16 item pernyataan yang terdapat dari variabel Y dapat di nyatakan valid. Karena item pernyataan tersebut memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari pada r tabel yang bernilai sebesar 0,361 ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Sedangkan hasil dari uji reliabilitas adalah nilai Cronbach alpha yaitu sebesar $0,622 \geq 0,60$, maka dapat di simpulkan bahwa instrument penelitian peneliti sebanyak 30 di nyatakan reliabel. Untuk lebih lengkap, silahkan lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Uji Reliabilitas
Shalat Subuh Berjama'ah Santri di
Pondok Pesantren Al Mubaarok

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT dengan jelas memerintahkan umat manusia untuk melaksanakan shalat, tetapi disana shalat subuh di sebut secara khusus, yakni dalam firman-Nya: (QS. Ar rum : 17)

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ

Artinya :

“Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh,”

Ini adalah perintah dari Allah SWT Dzat yang Maha Pencipta dan Maha Suci Allah untuk melaksanakan shalat. Akan tetapi Allah SWT mengkhususkan shalat subuh dengan memberikan pujian yang lebih, yaitu shalat shubuh ini disaksikan oleh malaikat-malaikat Allah Sang Maha Pengasih.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari beliau berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya:

“Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat”

Karena selain pahala yang berlipat ganda, shalat shubuh berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, karena

seseorang tidak akan hidup tanpa adanya orang lain. Dalam hadits yang

Reliabelitas statistics	
Cronbach's alpha	N of Items
.622	30

diriwayatkan oleh imam muslim Rasulullah bersabda:

مَنْ شَهِدَ الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ لَهُ قِيَامٌ نِصْفَ لَيْلَةٍ ، وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ، كَانَ لَهُ كَقِيَامِ لَيْلَةٍ

Artinya:

“Barang siapa yang melaksanakan shalat Isya' secara berjamaah maka ia seperti shalat malam separuh malam, dan barang siapa yang melaksanakan shalat shubuh secara berjamaah maka ia seperti shalat malam satu malam penuh.”

Jelaslah sudah bahwasannya, Rasulullah sangat menganjurkan berjamaah terlebih lagi pada shalat Isya" dan shubuh. Waktu subuh adalah waktu yang begitu istimewa, bukan sekedar karena saat itu sangat segar, akan tetapi waktu subuh sampai Allah sebutkan di dalam Al-Quranul Karim beberapa kali. Memang di dalam benak kita, waktu subuh itu hanya sekedar shalat subuh saja, akan tetapi di Al-Quran subuh disebutkan beberapa kali di berbagai tempat. Sehingga, erat kaitannya dengan konsep kedisiplinan seseorang.

Berdasarkan penghitungan atas data-data yang sudah didapatkan, maka hasil rekap nilai responden yang berhubungan dengan shalat subuh berjamaah diperoleh:

1. Untuk pilihan jawaban A yang merupakan indikator pelaksanaan Shalat Subuh berjamaah berupa

2. pernyataan angket dengan jawaban “Selalu” yang berjumlah 240 dengan bobot nilai 55,3%.
3. Untuk pilihan jawaban B yang merupakan indikator pelaksanaan Shalat Subuh berjamaah berupa pernyataan angket dengan jawaban “Sering” yang berjumlah 79 dengan bobot nilai 18,2%.
4. Untuk pilihan jawaban C yang merupakan indikator pelaksanaan Shalat Subuh berjamaah berupa pernyataan angket dengan jawaban “Kadang Kadang” yang berjumlah 73 dengan bobot nilai 16,9%.
5. Untuk pilihan jawaban D yang merupakan indikator pelaksanaan Shalat Subuh berjamaah berupa pernyataan angket dengan jawaban “Jarang” yang berjumlah 41 dengan bobot nilai 9,4%.
6. Untuk pilihan jawaban E yang merupakan indikator pelaksanaan Shalat Subuh berjamaah berupa pernyataan angket dengan jawaban “Tidak Pernah” yang berjumlah 1 dengan bobot nilai 0,2%.

Kemudian dihitung dengan rumus persentase dan mendapatkan hasil 78,19 atau jika dibulatkan menjadi 78%. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Shalat Subuh berjamaah dikategorikan **Baik** karena persentase yang diperoleh adalah nilai 78% yang berada di kisaran 61%-80%.

Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Mubaarok

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Discere” yang berarti berawal dari kita, dasar ini timbul kata “displus”

yang artinya murid adalah pelajaran, dan kata “dispiclina” yang artinya latihan. Mendikbud menambahkan arti disiplin dengan pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengemangan tabiat. Kata disiplin sering digunakan dalam dunia pendidikan. Kata disiplin menggambarkan sifat positif yakni tingkah laku yang di kehendaki atau patut. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1999), kata „disiplin“ mempunyai tiga arti, dua diantaranya tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib). Sebagai istilah pendidikan, kata „disiplin“ pengertiannya mengacu kesuasana kelas waktu pelajaran berlangsung, seperti murid-murid berisik, berkelahi di kelas. Masalah disiplin hakikatnya adalah masalah tingkah laku. Adapun pengertian disiplin menurut H.M. Alisuf Sabri disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena terpaksa, tetapi kebutuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri siswa, sehingga akhirnya rasa disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari siswa itu sendiri. dengan demikian pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri (Self Dispicliner).

Sedangkan hasil rekapitulasi jawaban responden yang berhubungan dengan kedisiplinan santri diperoleh:

1. Untuk pilihan jawaban A yang merupakan indikator Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Mubaarok dengan jawaban

“Selalu” yang berjumlah 245 dengan bobot nilai 49,4%.

2. Untuk pilihan jawaban B yang merupakan indikator Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Mubaarok Desa Pulau Medang dengan jawaban “Sering” yang berjumlah 107 dengan bobot nilai 21,6%
3. Untuk pilihan jawaban C yang merupakan indikator Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Mubaarok Desa Pulau Medang dengan jawaban “Kadang Kadang” yang berjumlah 56 dengan bobot nilai 11,3%.
4. Untuk pilihan jawaban D yang merupakan indikator Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Mubaarok Desa Pulau Medang dengan jawaban “Jarang” yang berjumlah 63 dengan bobot nilai 12,7 %.
5. Untuk pilihan jawaban E yang merupakan indikator Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Mubaarok Desa Pulau Medang dengan jawaban “Tidak Pernah” yang berjumlah 8 dengan bobot nilai 1,6 %.

Kemudian dihitung dengan rumus persentase dan mendapatkan hasil 81,16 % dibulatkan menjadi 81%. Sehingga, dapat di kategorikan “**Sangat Baik**” hal ini terbukti mendapatkan hasil data angket yang mencapai 81% yang berada di kisaran 81%-100%.

Pengaruh Sholat Subuh Berjama’Ah Terhadap Kedisiplinan Santri

Berdasarkan penghitungan korelasi *Pearson Product Moment* pada data shalat subuh berjama’ah terhadap kedisiplinan santri terdapat pengaruh yang positif dan sedang dengan jumlah

r_{xy} (yaitu = 0,457) yang berkisar antara 0,40 sampai 0,59 sesuai dengan ketentuan pada tabel berikut ini:

Tabel 1:
Ketentuan Interpretasi Hasil

Banyaknya “r” Product Moment r_{xy}	Interprestasi
0,00 sampai 0,19	Sungguh lemah
0,20 sampai 0,39	Lemah
0,40 sampai 0,59	Sedang
0,60 sampai 0,79	Kuat
0,80 sampai 1,00	Sangat kuat

Sedangkan penghitungan dengan bantuan SPSS diperoleh hasil:

Tabel 2
Hasil Korelasi Pearson Product Moment dengan SPSS 22

Correlations			
		Sholat Subuh Berjamaah	Kedisiplinan
Shalat Subuh Berjamaah	Pearson Correlation	1	.457**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.457**	1
	Sig. (2-tailed)		.000
	N		31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari tabel *correlations* diatas menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara Pelaksanaan shalat Subuh berjamaah dengan Kedisiplinan santri sedang dan positif, yaitu 0,457 Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah, maksud searah di sini adalah semakin diterapkan pelaksanaan shalat

Subuh berjamaah maka semakin meningkat kedisiplinan santri begitu juga sebaliknya semakin tidak diterapkannya pelaksanaan shalat Subuh berjamaah maka semakin menurun kedisiplinan santri.

Hipotesis untuk penelitian ini:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan hubungan antara pelaksanaan shalat Subuh berjamaah dengan kedisiplinan Santri

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hubungan antara pelaksanaan shalat Subuh berjamaah dengan kedisiplinan Santri

Keputusannya:

Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas.

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$ (0,05) maka Ha diterima.

Sedangkan jika probabilitas (sig) $< \alpha$ (0,05) maka Ho diterima.

- Dari tabel *correlations* nilai sig sebesar 0,457
- Pada penelitian ini nilai $\alpha = 0,05\%$

Dari hasil perbandingan antara nilai sig dan α diperoleh :

Sig 0,457 $>$ dari α 0,05 , sehingga keputusannya **Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara sholat Subuh berjamaah dan kedisiplinan santri Pondok pesantren Al Mubaraak Desa Pulau Medang Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga.**

Dalam merealisasikan suatu disiplin ada suatu dorongan sehingga siswa-siswi mau menerapkan rasa disiplin. Adapun faktor- faktor disiplin sebagai berikut:

1) Anak itu sendiri

Diri sendiri bisa menjadi faktor yang memengaruhi tingkat kedisiplinannya. Oleh karena itu dalam

menanamkan kedisiplinan, faktor diri sendiri harus diperhatikan. Mengingat bahwa diri anak itu memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

2) Sikap pendidik

Sikap seorang pendidik yang hakikatnya merupakan seorang tauladan anak di kelas sangat berpengaruh pada faktor pengaruh kedisiplinan anak di sekolah. Sikap pendidik yang baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya

anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak pada kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

3) Teladan Pemimpin

Dalam hal ini pemimpin dimaksud adalah kepala sekolah, dewan guru, dan para staf lainnya. Pada dasarnya setiap orang cenderung untuk mengikuti sikap dan tingkah laku pimpinan. Dalam kepemimpinan itu sendiri terdapat proses saling mempengaruhi. Selain itu kepala sekolah, dewan guru, dan staf lainnya adalah orang-orang yang bertugas menjalankan disiplin sesuai dengan peraturan yang dibuatnya. Sebab alah satu syarat terjadinya internalisasi nilai-nilai adalah adanya model, maka model-model disini adalah staf akademik, staf administrasi, dan orang-orang yang menjalankan disiplin itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka Peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu Pelaksanaan shalat subuh berjamaah di Pondok Pesantren Al Mubaarok Pulau Medang dikategorikan baik dari analisa yang menunjukkan persentase 78% termasuk dalam rentang 61% - 80%. Kedisiplinan Santri dikategorikan Sangat Baik karena persentase yang diperoleh dengan persentase nilai 81% termasuk dalam rentang 81% -100%. Berdasarkan dari uji product moment menunjukkan adanya pengaruh antara shalat Subuh berjamaah terhadap kedisiplinan santri sedang dan positif, yaitu 0,457. Dengan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (sig) dengan hasil $0,457 > 0,05$. Penelitian ini membuktikan dugaan hipotesis H_a diterima H_o ditolak dan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh shalat subuh berjamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan Santri.

REFERENSI

- Abu Zahra, Sholat Nabi SAW, Bandung : Penerbit Kota Ilmu, 2001
- Al-Ghozali, Buku Rahasia-rahasia Sholat, Ter. Dari Asrar As-Shalah wa Muhimmatuha oleh Muhammad Al Baqir, Bandung: Karisma, Cet. XIV, 2005
- Al-Ja'tari, Sayyid Saleh, The miracle of shalat; Dahsyatnya Shalat, Jakarta:Gema Insani, 2002
- Amri, Sofan. Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013
- Arikunto, Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Babadu, J.S dan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus besar bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Al-Musnad II/424 , dishohihkan Al-Abani dalam Shohihu „I-Jami“,
- Elizabet B. Hurlock, Perkembangan Anak Jakarta, Erlangga, 1993
- Gazalba, Sidi Asas Agama Islam, Jakarta : Bulan Bintang, 1975
- Gitome, Josephine W, Michael T. Katola, dan Bernard Gechiko Naybwari, Correlation Between Students“ Discipline and Performance In the Kenya Certificate of Secondary Education. International Journal of Education and Research 1, 2013
- Gottschalk, Louis, Mengerti Sejarah. Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2000.
- H.M. Alisuf Sabri, Ilmu Pendidikan, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya: Cet. I, 1999
- Hadi, responden, Wawancara, Desa Pulau Medang, 13 Februari 2022
- Hasan Langgulong, Pendidikan dan Peradaban Islam, Jakarta: PT.Maha Grafindo, Cet. II, 1985
- Hidayat, Mansur, Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren Yogyakarta : 2016, vol.2, no.2, 2016